

Analisis Semantik-Stilistika Lirik Lagu *Albi Ya Albi* Karya Nancy Ajram: Representasi Konflik Batin dan Makna Konotatif

Renny Dwi Arumsari¹, Vira Hilma Fadhila², Mila Alinda Hastuti³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

renny.da@staff.uinsaid.ac.id¹, fadhilavira0@gmail.com², alindamilla545@gmail.com³

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Received 06-02-2026 Revised 01-06-2026 Accepted 22-06-2026 Correspondence Address: renny.da@staff.uinsaid.ac.id	This study examines the connotative meanings and stylistic devices found in the lyrics of <i>Albi Ya Albi</i> by Nancy Ajram using a semantic and stylistic approach. Arabic popular song lyrics function not only as musical elements but also as linguistic texts that convey emotional, psychological, and cultural meanings. This qualitative descriptive research employs text analysis as the primary method, with the song lyrics serving as the main data source. Data were collected through documentation and close reading techniques, followed by identification, classification, and interpretation of figurative language and connotative meanings. The findings indicate that the lyrics predominantly employ figurative language, particularly personification, metaphor, repetition, and rhetorical questions, to express emotional conflict and inner psychological struggle. Connotative meaning appears more dominant than denotative meaning, as linguistic expressions are used symbolically to represent emotional exhaustion, love-related trauma, and internal dialogue. The use of personification, especially the portrayal of the "heart" as an entity that can be addressed and questioned, highlights the separation between rational awareness and emotional experience. These findings demonstrate that semantic and stylistic analysis is effective in uncovering implicit meanings in Arabic popular song lyrics and contributes to a deeper understanding of contemporary Arabic linguistic expression. These findings indicate that contemporary Arabic song lyrics in colloquial varieties are valuable for examining semantic and stylistic developments in modern Arabic dialectology. Keywords: connotative meaning; stylistics; Arabic song lyrics; Nancy Ajram
 Copyright © 2024, Author/s This is an open-access article under the CC-BY-SA license DOI: https://doi.org/10.32332/bpqjrh96	
ملخص	
تهدف هذه الدراسة إلى تحليل المعاني الإيحائية والأساليب البلاغية في كلمات أغنية قلبي يا قلبي للمطربة نانسي عجرم من خلال مقارنة دلالية وأسلوبية. تُعد كلمات الأغاني العربية المعاصرة نصوصًا لغوية لا تؤدي وظيفة فنية فحسب،	

بل تعبر أيضا عن معانٍ عاطفية ونفسية وثقافية. اعتمدت هذه الدراسة على المنهج الوصفي النوعي مع تحليل النص بوصفه أداة رئيسة، حيث تمثلت بيانات البحث في كلمات الأغنية نفسها. جمعت البيانات باستخدام أسلوب التوثيق والقراءة المتعمقة، ثم خضعت لعمليات التحديد والتصنيف والتفسير وفقًا لأنواع الأساليب البلاغية والمعاني الإيحائية. أظهرت نتائج الدراسة أن كلمات الأغنية تعتمد بدرجة كبيرة على اللغة المجازية، ولا سيما التشخيص والاستعارة والتكرار والاستفهام البلاغي، في تصوير الصراع العاطفي والحالة النفسية للمتكلم. كما تبين أن المعنى الإيحائي أكثر حضورًا من المعنى الحرفي، إذ تُستخدم اللغة بشكل رمزي للتعبير عن الإرهاق العاطفي وتجربة الحب المؤلمة والحوار الداخلي. وتؤكد هذه النتائج فاعلية التحليل الدلالي والأسلوبي في كشف المعاني الضمنية في الأغاني العربية المعاصرة. تشير هذه النتائج إلى أن كلمات الأغاني العربية المعاصرة باللهجات العامية تعد مصدرًا مهمًا لدراسة التطورات الدلالية والأسلوبية في علم اللهجات العربية الحديث.

كلمات أساسية: المعنى الإيحائي؛ الأسلوبية؛ كلمات الاغاني العربية؛ نانسي عجرم.

Pendahuluan

Musik populer Arab merupakan salah satu medium budaya yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai ruang ekspresi linguistik, emosional, dan sosial. Lirik lagu, sebagai unsur verbal utama dalam musik, memuat berbagai pilihan diksi, gaya bahasa, serta makna tersirat yang mencerminkan pengalaman personal sekaligus nilai-nilai kolektif masyarakat penuturnya. Dalam konteks ini, kajian linguistik terhadap lirik lagu Arab menjadi penting karena mampu mengungkap bagaimana bahasa digunakan secara kreatif untuk menyampaikan perasaan,

membangun imaji, dan membentuk hubungan emosional antara penyanyi dan pendengar.¹ Lagu-lagu populer karya penyanyi Arab kontemporer seperti Nancy Ajram menunjukkan fenomena tersebut secara jelas, terutama melalui penggunaan bahasa ‘amiyah yang komunikatif namun sarat dengan makna konotatif dan gaya bahasa ekspresif.²

Nancy Ajram dikenal sebagai salah satu figur sentral dalam musik pop Arab modern yang karyanya tersebar luas lintas negara dan generasi. Lirik-lirik lagunya kerap menampilkan tema cinta, kerinduan, konflik emosional, dan relasi interpersonal yang

¹ Dana J. Bibi, *Transnational, Gendered, and Popular Music in the Arab World: A Content Analysis of a Decade (2010–2019)* (London: London School of Economics and Political Science, 2020).

² Difla Nur Imtiyas dan Kholisin Kholisin, “Perbandingan Bunyi Dua Ragam Bahasa: ‘Amiyah dan Fushā dalam Lagu Karya Nancy Ajram,” *An-Nabigho An-Nabighoh* 24, no. 2 (2022): 231–245.

dikemas dalam bahasa sederhana tetapi penuh nuansa makna. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lirik lagu Nancy Ajram tidak hanya dapat dianalisis dari sisi musikal, tetapi juga dari sisi psikologis dan linguistik, terutama dalam kaitannya dengan ekspresi emosi dan pemilihan kata.³ Hal ini menunjukkan bahwa karya-karya Nancy Ajram layak dijadikan objek kajian ilmiah, khususnya dalam ranah semantik dan stilistika bahasa Arab.

Pemilihan lagu *Albi Ya Albi* sebagai objek penelitian didasarkan pada relevansinya dengan fenomena penggunaan bahasa Arab dalam media populer yang semakin banyak dikonsumsi oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Lagu ini memperoleh perhatian luas di berbagai platform digital dan media sosial sehingga ungkapan-ungkapan yang terdapat di dalamnya turut tersebar dan digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Di sisi lain, lirik *Albi Ya Albi* memuat penggunaan diksi bahasa Arab *‘āmiyah* yang merepresentasikan perasaan cinta, kerinduan, dan pergulatan batin secara sederhana tetapi kaya makna. Bentuk tuturan yang menyerupai dialog antara penutur dan hatinya juga memberikan nuansa kebahasaan yang khas.

Karakteristik tersebut menjadikan lagu *Albi Ya Albi* menarik untuk dikaji secara linguistik karena dapat menunjukkan bagaimana pilihan kata dalam bahasa Arab populer digunakan untuk membangun makna dan menyampaikan emosi kepada pendengar.

Salah satu lagu Nancy Ajram yang menarik untuk diteliti adalah *Albi Ya Albi*. Lagu ini menggambarkan dialog emosional antara subjek lirik dengan hatinya sendiri, yang diwujudkan melalui ungkapan-ungkapan simbolik dan konotatif. Secara linguistik, lirik lagu tersebut memuat berbagai bentuk gaya bahasa seperti personifikasi, repetisi, dan metafora yang berfungsi memperkuat pesan emosional. Makna konotatif yang muncul dalam lirik tidak selalu dapat dipahami secara literal, sehingga memerlukan pendekatan analitis yang mampu mengungkap makna implisit di balik struktur bahasa yang digunakan.⁴ Dengan demikian, analisis makna konotasi dan gaya bahasa dalam lagu *Albi Ya Albi* menjadi relevan untuk memperkaya kajian bahasa Arab kontemporer.

Kajian terhadap lirik *Albi Ya Albi* juga penting ditinjau dari perspektif semantik dan stilistika (*ilm al-uslūb*), karena makna yang dibangun dalam lagu ini banyak disampaikan

³ Aminatul Arifah dan Rani Ismil Hakim, "Classification of Emotions in the Lyrics of Nancy Ajram's Songs," *Journal of Arabic Language and Literature Studies* 3, no. 1 (2024).

⁴ Kholida Qothrunnada, "Lirik *Albi Ya Albi* – Nancy Ajram dan Makna Lagunya," *detikPop*, 13 Oktober 2024.

melalui ungkapan emosional dan bahasa figuratif. Menurut al-Syāyib, *uslūb* merupakan cara khas seorang penutur dalam memilih dan menyusun unsur-unsur bahasa untuk menyampaikan gagasan, sikap, dan perasaannya.⁵ Dalam lirik *Albi Ya Albi*, pemilihan diksi, pola kalimat, serta penggunaan ungkapan konotatif menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan tidak dapat dipahami hanya melalui makna leksikal, melainkan juga melalui konteks emosional yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, analisis terhadap gaya bahasa dan makna konotatif menjadi penting untuk mengungkap representasi konflik batin dan pengalaman emosional yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

Kajian stilistika telah banyak digunakan dalam penelitian lirik lagu untuk mengidentifikasi pola-pola bahasa dan fungsi estetikanya. Penelitian terhadap lagu-lagu Arab menunjukkan bahwa gaya bahasa berperan penting dalam membangun daya tarik emosional dan artistik sebuah karya.⁶ Analisis gaya bahasa juga memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana penyair atau penulis lirik memanfaatkan unsur kebahasaan guna

menciptakan efek tertentu pada pendengar. Dalam konteks ini, kajian stilistika tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga interpretatif, karena menautkan bentuk bahasa dengan makna dan konteks penggunaannya.⁷

Selain gaya bahasa, aspek makna konotatif merupakan unsur penting dalam analisis lirik lagu. Makna konotatif berkaitan dengan asosiasi emosional dan nilai-nilai subjektif yang melekat pada sebuah kata atau ungkapan. Leech menyatakan bahwa makna konotatif memainkan peran penting dalam komunikasi karena mampu menyampaikan sikap, perasaan, dan penilaian penutur secara tidak langsung.⁸ Dalam lirik lagu, makna konotatif sering kali lebih dominan dibandingkan makna denotatif, karena bahasa digunakan secara puitis dan simbolik. Oleh karena itu, pendekatan semantik diperlukan untuk mengkaji bagaimana makna-makna tersebut dibentuk dan ditafsirkan.

Penelitian sebelumnya tentang lirik lagu Arab telah dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti analisis semiotik, psikologis, dan terjemahan. Rahmani, misalnya, menggunakan pendekatan semiotik Roland

⁵ Al-Syāyib, Ahmad. (1991). *Al-Uslūb: Dirāsah Balāghiyyah Tahliyyah li Uṣūl al-Asālīb al-Adabiyyah*. Kairo: Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah.

⁶ Fathur Riyadhi Arsal, Asep Supianudin, dan Rizzaldy Satria Wiwaha, "Kajian Stilistika: Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu 'Qesset Hobb' Ramy Ayach," *Al-Fakkār* 5, no. 2 (2024).

⁷ Asraini et al., "Analisis Gaya Bahasa dan Makna Lirik Lagu dalam Album *Mera Lida*," *JSPM* 6, no. 1 (2025): 99–108.

⁸ Geoffrey N. Leech, *Semantics: The Study of Meaning*, 2nd ed. (London: Penguin Books, 1990).

Barthes untuk mengkaji makna tanda dalam lirik lagu Nancy Ajram, yang menunjukkan bahwa lirik lagu dapat dimaknai pada tingkat denotatif maupun konotatif.⁹ Penelitian lain juga mengkaji perbedaan ragam bahasa ‘amiyah dan fushā dalam lagu-lagu Nancy Ajram, yang memperlihatkan bahwa pilihan ragam bahasa turut memengaruhi nuansa makna dan penerimaan pendengar.¹⁰ Sejalan dengan temuan tersebut, Saputra dan Buska menunjukkan bahwa penggunaan ragam bahasa ‘āmiyah dan fuṣḥā dalam lagu-lagu Nancy Ajram berperan penting dalam penyampaian pesan kepada pendengar.¹¹ Temuan-temuan tersebut memperkaya pemahaman tentang bahasa lirik lagu Arab, namun masih membuka ruang untuk penelitian yang lebih spesifik pada aspek konotasi dan gaya bahasa dalam satu teks lagu tertentu.

Selain itu, kajian terjemahan lirik lagu juga menunjukkan bahwa makna konotatif dan gaya bahasa sering kali mengalami pergeseran ketika dipindahkan ke bahasa lain. Molina dan Hurtado Albir menekankan bahwa teknik penerjemahan berpengaruh langsung terhadap

pemertahanan makna dan fungsi bahasa dalam teks sasaran.¹² Penelitian tentang strategi penerjemahan lirik lagu Arab ke bahasa Indonesia menunjukkan bahwa penerjemah kerap harus menyeimbangkan antara ketepatan makna, keindahan bahasa, dan musikalitas.¹³ Hal ini semakin menegaskan bahwa lirik lagu merupakan objek kajian yang kompleks dan multidimensional.

Meskipun kajian lirik lagu Arab telah dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti semiotika, emosi, dan penerjemahan, penelitian terdahulu umumnya masih menempatkan analisis makna konotatif dan gaya bahasa secara terpisah. Padahal, dalam sebuah lirik lagu, gaya bahasa tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetis, tetapi juga berperan dalam membentuk dan memperkuat makna konotatif yang terkandung di dalamnya. Selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada identifikasi bentuk gaya bahasa atau penafsiran makna secara parsial, sehingga hubungan antara pilihan gaya bahasa dan konstruksi makna konotatif dalam satu teks lagu belum dikaji secara komprehensif. Seiring berkembangnya

⁹ Fajria Rahmani, *Analisis Semiotik Roland Barthes dalam Lirik Lagu “Qalbi Ya Qalbi” oleh Nancy Ajram* (Skripsi Sarjana, Universitas Ahmad Dahlan, 2023).

¹⁰ Difla Nur Imtiyas dan Kholisin Kholisin, “Perbandingan Bunyi Dua Ragam Bahasa,” 231–245.

¹¹ Saputra, R. H., & Buska, W. (2023). Taḥlīlu al-Kalimāti al-Ughniyyati li Nancy Ajram (Dirāsatur

Taqābuliyyatun baina al-Lughati al-'Arabiyyati al-Fuṣḥā wa al-'Āmmyati). *Al-Uslub: Journal of Arabic Linguistic and Literature*, 7(2), 292–324.

¹² Lucía Molina dan Amparo Hurtado Albir, “Translation Techniques Revisited,” *Meta* 47, no. 4 (2002): 498–512.

¹³ Zahra Aulia Hanifa et al., “Song Lyric Translation Strategies and Techniques,” *Al-Sunyat* 8, no. 1 (2025): 1–15.

kajian terhadap lagu populer Arab sebagai objek penelitian linguistik dan sastra, karya-karya Nancy Ajram juga semakin menunjukkan relevansinya untuk dianalisis secara ilmiah dalam mengungkap konstruksi makna yang terkandung di dalamnya.¹⁴Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis keterkaitan gaya bahasa dan makna konotatif dalam lagu *Albi Ya Albi* guna memperkaya kajian linguistik dan sastra Arab, khususnya pada analisis wacana lirik lagu.

Dalam konteks kajian sastra dan linguistik Arab di Indonesia, penelitian terhadap teks lagu Arab kontemporer masih relatif didominasi oleh analisis terjemahan, nilai moral, dan unsur stilistika secara umum. Kajian yang menempatkan lirik lagu sebagai wacana sastra yang mengintegrasikan aspek makna konotatif dan gaya bahasa secara simultan masih belum banyak dilakukan. Padahal, lagu Arab kontemporer memiliki karakter ekspresif yang kuat serta memanfaatkan berbagai pilihan bahasa figuratif untuk membangun nuansa emosional dan estetika makna. Dengan demikian, penelitian terhadap hubungan antara gaya bahasa dan makna konotatif menjadi penting untuk memperluas pendekatan analisis

dalam studi linguistik dan sastra Arab kontemporer di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna konotasi dan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu *Albi Ya Albi* karya Nancy Ajram. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengidentifikasi bentuk-bentuk gaya bahasa yang digunakan, mengungkap makna konotatif yang terkandung di dalamnya, serta menjelaskan keterkaitan antara gaya bahasa dan makna emosional yang disampaikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penggunaan bahasa dalam lirik lagu Arab kontemporer serta memperkaya khazanah kajian linguistik dan sastra Arab.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis teks, khususnya lirik lagu, sebagai data utama. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian bukan untuk mengukur fenomena secara kuantitatif, melainkan untuk mendeskripsikan, menafsirkan, dan memahami makna konotatif serta gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu *Albi Ya Albi* karya Nancy Ajram.

¹⁴ Mahyudin, Erta, Hanik Mahliatussikkah, dan Siti Jubaidah. 2025. "Dekonstruksi Stereotip Gender dalam

Lagu Pop Arab 'Yā Banāt' yang Dipopulerkan oleh Nancy Ajram." *Al-Ma'rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab* 22(2): 211–230.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna bahasa secara mendalam dengan mempertimbangkan konteks linguistik, emosional, dan budaya yang melatarbelakanginya.¹⁵

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks lirik lagu *Albi Ya Albi* dalam bahasa Arab. Lirik lagu diperoleh dari sumber daring yang kredibel dan telah diverifikasi kesesuaiannya dengan versi lagu resmi yang dinyanyikan oleh Nancy Ajram. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan terjemahan bahasa Indonesia sebagai data pendukung untuk membantu penafsiran makna, namun analisis utama tetap berfokus pada teks bahasa Arab sebagai bahasa sumber. Dengan demikian, objek penelitian ini adalah satuan kebahasaan dalam lirik lagu yang meliputi kata, frasa, klausa, dan baris lirik yang mengandung unsur gaya bahasa dan makna konotatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan teks lirik lagu, kemudian melakukan proses pembacaan berulang (*close reading*) untuk memahami

struktur dan isi lirik secara menyeluruh. Selanjutnya, peneliti mencatat bagian-bagian lirik yang mengandung indikasi gaya bahasa dan makna konotatif. Proses pencatatan dilakukan secara sistematis dengan menuliskan potongan lirik beserta konteks kemunculannya dalam lagu, sehingga setiap data dapat ditelusuri kembali secara jelas. Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan bersifat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁶

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang berperan sebagai pengumpul, pengolah, dan penganalisis data.¹⁷ Untuk membantu proses analisis, peneliti menggunakan tabel kerja sederhana sebagai alat bantu pencatatan data. Tabel tersebut memuat kolom nomor data, kutipan lirik, jenis gaya bahasa, makna denotatif, dan makna konotatif. Penggunaan tabel ini bertujuan untuk menjaga konsistensi analisis serta memudahkan penelusuran data oleh peneliti lain apabila penelitian ini hendak direplikasi¹⁸.

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap

¹⁵ Penerjemahan Bahasa Inggris dan Implikasinya dalam Pembelajaran *Translation and Interpretation.*” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2023): 147–156.

¹⁶ Yuliani, S. Y., et al. “Multimodal-Pragmatic Analysis of Arabic–Indonesian Subtitle Translation.” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 8, no. 2 (2025): 1–15.

¹⁷ Tirmizi, Ikhwan, Wirawan Jamhuri, dan Sahabi Alif Suhartami. “Analisis Kontrastif Maf’ul Ma’ah terhadap

Penerjemahan Bahasa Inggris dan Implikasinya dalam Pembelajaran *Translation and Interpretation.*” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2023): 147–156.

¹⁸ Syukur, Hasan, Nur Diana, dan Wildana Wargadinata. “Analisis Kesalahan Bahasa Arab dalam Percakapan Sehari-Hari Anggota Lembaga Raudlah al-Lughah al-Arabiyah.” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 6, no. 1 (2023): 67–83.

pertama adalah identifikasi data, yaitu menyeleksi bagian lirik yang mengandung gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, repetisi, dan bentuk bahasa figuratif lainnya. Tahap kedua adalah klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data berdasarkan jenis gaya bahasa yang ditemukan.¹⁹ Klasifikasi ini dilakukan dengan merujuk pada teori stilistika dan kajian gaya bahasa yang relevan. Tahap ketiga adalah analisis makna, yaitu menafsirkan makna konotatif dari setiap data yang telah diklasifikasikan. Dalam tahap ini, peneliti membandingkan makna leksikal (denotatif) dengan makna emosional atau asosiatif yang muncul dalam konteks lirik lagu.²⁰

Tahap keempat adalah interpretasi data, yaitu mengaitkan hasil analisis gaya bahasa dan makna konotatif dengan tema keseluruhan lagu serta konteks emosional yang dibangun oleh penyanyi. Interpretasi dilakukan secara holistik dengan mempertimbangkan hubungan antarbaris lirik, pengulangan kata atau frasa, serta fungsi gaya bahasa dalam memperkuat pesan lagu. Tahap terakhir adalah penyajian

hasil analisis, yang dilakukan secara deskriptif dalam bentuk uraian naratif. Setiap temuan dijelaskan dengan menyertakan kutipan lirik yang relevan dan penjelasan maknanya secara rinci.²¹

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan, yaitu melakukan pembacaan dan analisis data secara berulang. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan silang dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan guna memastikan bahwa penafsiran yang dilakukan tidak menyimpang dari konteks linguistik dan budaya bahasa Arab. Dengan prosedur tersebut, diharapkan hasil penelitian ini bersifat objektif, konsisten, dan dapat diuji ulang oleh peneliti lain yang menggunakan data dan metode yang sama.²²

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil analisis terhadap makna konotatif dan gaya bahasa dalam lirik lagu *Albi Ya Albi* karya Nancy Ajram serta membahas signifikansi temuan tersebut dalam konteks kajian semantik dan

¹⁹ Selviana, Ika. "Rasa dan Gaya dalam Penulisan Karya Sastra (Studi pada Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab IAIN Metro)." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 7, no. 1 (2024): 1–17.

²⁰ Saukani, Muhammad, Muhammad Anas, Darsita Suparno, M. Zaki Mubarak, dan Kaula Fahmi. "Penerjemahan Komunikatif Kitab *Aqidah Al-Tifli Al-Muslim* Karya Amr Abdul Mun'im Bin Salim." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 6, no. 1 (2023): 19–36.

²¹ Rahmawati, Isnaini, dan Merry Choironi. "Optimisme dalam Lirik Lagu *Virus Corona* oleh Muhammad Romadhon." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 6, no. 1 (2023): 59–68.

²² Salwa, Laila Dwi. "Tubuh sebagai Abjek: Paradoks Patriarki dalam *Lā Sakākīn fī Maṭābikh Hādhihi al-Madīnah*." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 8, no. 2 (2025): 1–18.

stilistika. Analisis difokuskan pada bagaimana unsur kebahasaan digunakan untuk merepresentasikan konflik emosional, pengalaman cinta, dan dinamika psikologis tokoh lirik.²³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu *Albi Ya Albi* secara dominan menggunakan bahasa figuratif sebagai sarana ekspresi emosional. Pilihan diksi dan struktur kalimat yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis musikal, tetapi juga sebagai medium penyampai makna yang bersifat implisit. Bahasa dalam lirik ini bekerja pada dua tingkat makna, yakni makna denotatif dan makna konotatif, dengan kecenderungan kuat pada lapisan makna kedua. Hal ini menegaskan bahwa pemaknaan lirik lagu tidak dapat dilepaskan dari konteks emosional dan simbolik yang melatarinya.²⁴

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Arsal, Supianudin, dan Wiwaha dalam kajiannya terhadap lirik lagu *Qesset Hobb* karya Ramy Ayach yang menunjukkan bahwa lirik lagu Arab modern banyak memanfaatkan gaya bahasa figuratif, seperti metafora, personifikasi, dan hiperbola, untuk memperkuat penyampaian

emosi serta membangun makna yang tidak selalu tersurat.²⁵ Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa figuratif merupakan karakteristik yang cukup dominan dalam lirik lagu Arab kontemporer. Oleh karena itu, pemahaman terhadap lirik lagu Arab tidak cukup dilakukan pada tataran makna leksikal, tetapi juga perlu mempertimbangkan aspek konotatif dan konteks emosional yang melatarbelakangi penggunaan bahasa tersebut.

Berdasarkan temuan tersebut, analisis dilakukan secara lebih rinci pada setiap bait lagu untuk mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa dan makna konotatif yang membangun pesan emosional dalam lirik. Hasil analisis disajikan pada tabel-tabel berikut.

Tabel 1. Bait Pertama Lagu *Albi Ya Albi*

Lirik Arab	Transliterasi	Terjemahan
مش وقتها هلق أرجع حب هلق ما في ومنها بإيدي	Mesh wa'ta halla' erja' hebb Halla' ma fiyy w menha bi'tdē Ma ba'ref shu sārlo hal-'alb Ma'ūle ḥabbētak 'a zū'ī la'ētak?	Bukan waktunya sekarang aku jatuh cinta lagi. Sekarang aku tidak mampu, dan itu bukan dalam kendaliku.

²³ Azhar, Ahmad, Gesbi Rizqan Rahman Arief, dan Danial Hilmi. "Manajemen Mutu Program Kallimi pada Kelas Online Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2023): 257–271.

²⁴ Azizah, Alda. "Makna Denotasi dan Konotasi dalam Puisi 'Al-Quds' Karya Nizar Qabbani (Kajian Semiotika

Roland Barthes)." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 5, no. 2 (2022): 272–285.

²⁵ Arsal, Fathur Riyadhi, Asep Supianudin, dan Rizzaldy Satria Wiwaha. 2024. "Kajian Stilistika: Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu 'Qesset Hobb' Ramy Ayach." *Al-Fakkaar* 5(2): 18–36.

ما يعرف شو صار له هالقلب معقولة حبيتك ع ذوقي ؟لاقتك بعيوني في أنت وبس	Bi'yūnī fī enta w bas	Aku tidak tahu apa yang terjadi pada hati ini. Mungkinkah aku mencintaimu karena seleraku lalu menemukan mu? Dimataku hanya ada dirimu seorang.
---	--------------------------	---

Lirik “Bukan
مش وقتها هلق أرجع حب
waktunya sekarang aku jatuh cinta lagi”) disampaikan secara langsung tanpa menggunakan majas figuratif. Secara denotatif, ungkapan ini menunjukkan bahwa tokoh lirik merasa belum siap untuk kembali menjalin hubungan cinta. Namun, frasa “bukan
مش وقتها”) juga mengandung makna konotatif berupa kondisi psikologis yang belum pulih dari pengalaman emosional sebelumnya. Menurut Abdul Chaer, makna konotatif muncul karena adanya nilai rasa dan asosiasi yang melekat pada suatu ungkapan.²⁶ Dari perspektif stilistika, bentuk kalimat yang sederhana

berfungsi memperkenalkan konflik batin yang menjadi tema utama lagu.

Pada lirik *منها هلق ما بيّ ومنها بإيدي*, frasa *منها بإيدي* merupakan ungkapan idiomatik yang secara harfiah berarti “hal itu berada di tanganku”. Dalam konteks lagu, ungkapan tersebut tidak merujuk pada tangan secara fisik, melainkan pada kemampuan mengendalikan keadaan. Secara konotatif, lirik ini menggambarkan hilangnya kendali tokoh lirik atas perasaan yang muncul di luar kehendaknya. Menurut Ahmad Al-Syayib, pemilihan bahasa dalam karya sastra dapat merepresentasikan kondisi psikologis penutur melalui ungkapan yang sugestif dan estetis.²⁷

Lirik “*ما يعرف شو صار له هالقلب*”) tidak tahu apa yang terjadi pada hati ini”) mengandung gaya bahasa personifikasi karena hati digambarkan seolah-olah dapat mengalami perubahan seperti manusia. Secara semantik, penggunaan personifikasi ini menunjukkan adanya pemisahan antara subjek rasional dan emosi batin.²⁸ Dalam konteks lirik, hati tidak dimaknai sebagai organ biologis, melainkan simbol perasaan dan pusat emosi. Personifikasi

²⁶ Chaer, Abdul. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

²⁷ Al-Syāyib, Ahmad. (1991). *Al-Uslūb: Dirāsah Balāghiyyah Tahliyyah li Uṣūl al-Asālīb al-Adabiyyah*. Kairo: Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah.

²⁸ Fahrizal, Lalu Muhamad Rusdi, dan Tatik Tasnimah. “Kajian Intertekstualisasi Syair Puisi *I’tiraf* Karya Abu Nawas dengan Lagu *Andai Ku Tahu* Karya Ungu Band (Analisis Sastra Bandingan).” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2023): 187–202.

ini merepresentasikan kebingungan tokoh lirik terhadap perubahan emosional yang dialaminya setelah jatuh cinta.

لirik معقولة حبيبتك ع ذوقي لافيتك؟

(“Mungkinkah aku mencintaimu karena engkau sesuai dengan seleraku lalu aku menemukanmu?”) mengandung pertanyaan retorik (istifhām balāghī). Pertanyaan tersebut bukan untuk memperoleh jawaban, melainkan untuk mengekspresikan rasa kagum dan ketidakpercayaan terhadap hadirnya cinta secara tidak terduga. Menurut Al-Syayib, penggunaan pertanyaan retorik mampu memperkuat penekanan emosional dalam suatu tuturan.²⁹ Dalam konteks ini, bahasa berfungsi sebagai alat retorik yang mengarahkan perhatian pendengar pada pengalaman batin yang berulang dan belum terselesaikan.³⁰

Adapun lirik بعيني في أنت وبس (“Di mataku hanya ada dirimu seorang”) mengandung gaya bahasa metafora. Kata “mata” digunakan sebagai simbol perhatian dan keterikatan emosional, sehingga menghasilkan makna konotatif berupa kecintaan yang

mendalam. Sejalan dengan pendapat Chaer, makna konotatif dalam ungkapan ini muncul melalui asosiasi emosional yang memperkuat dominasi perasaan cinta dalam diri tokoh lirik.³¹ Metafora-metafora tersebut memperlihatkan bagaimana bahasa digunakan untuk memadatkan pengalaman emosional yang kompleks ke dalam ungkapan singkat namun bermakna dalam. Dengan demikian, metafora berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman psikologis dan ekspresi linguistik.³²

Tabel 2. Bait Kedua Lagu *Albi Ya Albi*

Lirik Arab	Transliterasi	Terjemahan
ليالي ليالي عم بسهر ليالي وأشتقلك من دون ما أحس	Layālī layālī 'am bās-har layālī Wa eshta'lak min dūn mā aḥess	"Malam demi malam aku terjaga." "Dan aku merindukanmu tanpa kusadari."

Pada bait ليالي ليالي عم بسهر ليالي /
ليالي ليالي عم بسهر ليالي /
وأشتقلك من دون ما أحس ditemukan gaya bahasa

²⁹ Al-Syāyib, Ahmad. (1991). *Al-Uslūb: Dirāsah Balāghiyah Taḥlīliyyah li Uṣūl al-Asālīb al-Adabiyyah*. Kairo: Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah.

³⁰ Hifni, Ahmad, Afifatun Nabila, Rihabibah Rihabibah, dan Ahmad Ilfi. “Koneksi Verba (Fi‘il) dengan Preposisi (Harf Jar): Kajian terhadap Penggunaan Harfu Ta‘diyah

‘Alā dalam Teks Arab Modern.” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2023): 235–257.

³¹ Chaer, Abdul. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

³² Hidayat, Tatang, Siti Mufarokah, dan Syirojul Huda. “Variasi Bahasa Arab dari Segi Penutur dalam Film Arab *Imam Ahmad Bin Hanbal* Seri Pertama.” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2023): 217–234.

repetisi (tikrār) pada pengulangan kata layālī sebanyak tiga kali. Menurut Ahmad Al-Sayib, repetisi digunakan untuk menegaskan makna dan memperkuat efek emosional.³³ Secara denotatif, lirik tersebut menggambarkan seseorang yang terjaga sepanjang malam, sedangkan secara konotatif kata layālī melambangkan kesepian, kegelisahan, dan penderitaan emosional yang terus berlangsung.

Pada lirik *وأشتتلك من دون ما أحس* ditemukan gaya bahasa hiperbola. Menurut Gorys Keraf, hiperbola merupakan ungkapan yang dilebih-lebihkan untuk menegaskan perasaan tertentu.³⁴ Secara denotatif berarti “aku merindukanmu tanpa kusadari”, sedangkan secara konotatif menunjukkan kerinduan yang sangat mendalam hingga hadir secara spontan di luar kesadaran. Dalam perspektif Abdul Chaer, makna konotatif muncul karena adanya nilai rasa yang melampaui makna leksikal.³⁵ Dengan demikian, repetisi dan hiperbola pada bait ini memperkuat nuansa emosional serta tema kerinduan dalam lagu Albi Ya Albi.

Tabel 3. Bait Ketiga Lagu *Albi Ya Albi*

Lirik Arab	Transliterasi	Terjemahan
آه، قلبي يا قلبي اتركني يا قلبي مش وقتها هلق أرجع حب، لا هلق ما في ومنها بايدي ما بعرف شو صارله هالقلب	Āh, qalbī yā qalbī etroknī yā qalbī Mesh wa'ta halla' erja' hebb, lā Halla' ma fiyy w menha bi'īdē Ma ba'ref shu sārlo hal-'alb	Ah, hatiku, wahai hatiku, tinggalkan aku, wahai hatiku. Bukan waktunya sekarang aku jatuh cinta lagi, tidak. Sekarang aku tidak mampu dan itu bukan dalam kendaliku. Aku tidak tahu apa yang terjadi pada hati ini.

Pada bait ini ditemukan gaya bahasa personifikasi dan repetisi. Personifikasi tampak pada lirik "قلبي يا قلبي اتركني يا قلبي". Menurut Gorys Keraf, personifikasi adalah gaya bahasa yang memberi sifat manusia pada benda mati atau konsep abstrak.³⁶ Dalam lirik tersebut, hati digambarkan seolah-olah dapat diajak berbicara dan diperintah meninggalkan penutur. Secara

³³ Al-Syāyib, Ahmad. (1991). *Al-Uslūb: Dirāsah Balāghiyyah Taḥlīliyyah li Uṣūl al-Asālīb al-Adabiyyah*. Kairo: Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah.

³⁴ Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.

³⁵ Chaer, Abdul. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

³⁶ Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.

denotatif, *qalb* berarti hati dan *etroknī* berarti “tinggalkan aku”, tetapi secara konotatif ungkapan ini menunjukkan keinginan tokoh lirik untuk melepaskan diri dari perasaan cinta yang kembali muncul. Selain itu, repetisi pada kata “قلبي” berfungsi menegaskan bahwa hati menjadi pusat konflik emosional tokoh lirik. Menurut Gorys Keraf, repetisi digunakan untuk memberi penekanan pada gagasan tertentu.³⁷

Pada lirik “مش وقتها هلق أرجع حب” dan “هلق ما فيّ ومنها بايدي”, penutur menunjukkan penolakan untuk kembali jatuh cinta sekaligus ketidakberdayaan dalam mengendalikan perasaannya. Sementara itu, lirik “ما بعرف شو” kembali menghadirkan personifikasi karena hati digambarkan mengalami perubahan kondisi seperti manusia. Menurut Ahmad Asy-Syāyib, personifikasi berfungsi menghidupkan konsep abstrak agar pengalaman psikologis terasa lebih konkret dan menyentuh.³⁸

Tabel 4. Bait Keempat Lagu *Albi Ya Albi*

Lirik Arab	Transliterasi	Terjemahan
ما بعرف شو قلك، لو فيّ ما قلك عن قلبي وشو صاير فيه ومبين عليّ في سر بعيني طمني حسيت بشي	Ma ba‘ref shu 'ellak, law fiyy ma 'ellak 'An qalbī w shu šāyir fih W mabayyen 'alayy fī serr bi‘aynē Ṭammenī ḥassēt bshī?	Aku tidak tahu harus mengatakan apa kepadamu; kalau bisa, mungkin aku tidak akan mengatakann ya. Tentang hatiku dan apa yang sedang terjadi padanya. Dan tampak jelas ada rahasia di mataku. Tenangkan aku, apakah kau merasakan sesuatu?

Pada bait ini, ungkapan “ما بعرف شو” menggambarkan kebingungan tokoh lirik dalam mengungkapkan perasaannya. Secara konotatif, kalimat tersebut menunjukkan konflik batin dan keraguan

³⁷ Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.

³⁸ Al-Syāyib, Ahmad. (1991). *Al-Uslūb: Dirāsah Balāghiyyah Taḥlīliyyah li Uṣūl al-Asālīb al-Adabiyyah*. Kairo: Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah.

emosional yang dialami penutur. Kemudian pada lirik “عن قلبي وشو صاير فيه” ditemukan gaya bahasa personifikasi. Kata qalb (hati) digambarkan seolah-olah dapat mengalami perubahan seperti manusia. Secara konotatif, hati melambangkan pusat emosi yang sedang bergejolak akibat cinta. Menurut Ahmad Al-Sayib, personifikasi memberikan sifat manusia pada benda atau konsep abstrak untuk memperkuat efek emosional karya sastra.³⁹

Sementara itu, ungkapan “ومبين عليّ في سر بعيني” mengandung metafora karena “rahasia di mata” tidak bermakna literal, melainkan melambangkan perasaan cinta yang tampak melalui tatapan mata. Menurut Ahmad Al-Sayib, metafora merupakan pemindahan makna berdasarkan hubungan kemiripan atau asosiasi tertentu.⁴⁰ Dan pada kalimat “طمني حسيت” ditemukan pertanyaan retorik (istifhām balāghī). Secara konotatif, pertanyaan ini menunjukkan harapan dan kegelisahan tokoh lirik terhadap perasaan orang yang dicintainya. Menurut Ahmad Al-Syayib, istifhām dalam

balaghah Arab tidak hanya berfungsi meminta informasi, tetapi juga mengungkapkan emosi seperti harapan dan keraguan.⁴¹ Dengan demikian, personifikasi, metafora, dan pertanyaan retorik pada bait ini memperkuat tema kebingungan dan kegelisahan emosional dalam lagu.

Tabel 5. Identifikasi Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu
Albi Ya Albi

No	Kutipan Lirik (Arab)	Jenis Gaya Bahasa	Keterangan Singkat
1	قلبي يا قلبي اتركني يا قلبي	Personifikasi	Hatiku, wahai hatiku, tinggalkan aku, wahai hatiku.
2	ما بعرف شو صار له هالقلب	Personifikasi	Aku tidak tahu apa yang terjadi pada hati ini.
3	عن قلبي وشو صاير فيه	Personifikasi	Tentang hatiku dan apa yang sedang terjadi padanya.
4	بعيوني في أنت وبس	Metafora	Di mataku hanya ada dirimu seorang.

³⁹ Al-Syāyib, Ahmad. (1991). *Al-Uslūb: Dirāsah Balāghiyyah Taḥlīliyyah li Uṣūl al-Asālīb al-Adabiyyah*. Kairo: Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah.

⁴⁰ Al-Syāyib, Ahmad. (1991). *Al-Uslūb: Dirāsah Balāghiyyah Taḥlīliyyah li Uṣūl al-Asālīb al-Adabiyyah*. Kairo: Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah.

⁴¹ Al-Syāyib, Ahmad. (1991). *Al-Uslūb: Dirāsah Balāghiyyah Taḥlīliyyah li Uṣūl al-Asālīb al-Adabiyyah*. Kairo: Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah.

5	في سر بعيني	Metafora	Ada rahasia di mataku. Malam demi malam aku terjaga.
6	ليالي ليالي عم بسهر ليالي	Repetisi	Tenangkan aku, apakah kau merasakan sesuatu?
7	طمني حسيت بشي؟	Pertanyaan Retoris (Istifham Balaghi)	Aku tidak tahu harus mengatakan apa kepadamu?
8	ما بعرف شو قلقك، لو فيّ ما قلقك	Paradoks	kalau bisa, mungkin aku tidak akan mengatakannya.

Dari sisi makna, analisis menunjukkan bahwa sebagian besar lirik mengandung makna konotatif yang kuat. Makna literal yang muncul sering kali hanya menjadi lapisan permukaan, sementara pesan utama justru tersembunyi dalam implikasi emosionalnya. Ungkapan yang secara denotatif tampak sederhana, seperti permintaan agar “hati” berhenti atau menjauh, secara konotatif merepresentasikan kelelahan

emosional, trauma, dan keinginan untuk membebaskan diri dari hubungan cinta yang menyakitkan. Hal ini menunjukkan bahwa pemaknaan lirik lagu memerlukan pendekatan interpretatif yang mempertimbangkan konteks emosional dan budaya.⁴²

Pertanyaan retorik yang digunakan dalam lirik berfungsi sebagai refleksi batin tokoh lirik. Pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak diarahkan kepada pihak lain, melainkan kepada diri sendiri, sehingga menciptakan kesan dialog internal. Secara pragmatik, strategi ini membangun kedekatan emosional dengan pendengar, karena pendengar diajak untuk ikut merasakan kebimbangan dan kegelisahan yang dialami tokoh lirik.⁴³

Temuan-temuan tersebut dirangkum secara sistematis dalam tabel-tabel berikut untuk memperjelas klasifikasi gaya bahasa serta perbedaan antara makna denotatif dan konotatif yang terkandung dalam lirik lagu.⁴⁴

⁴² Hulwatunnisa, Hulwatunnisa, Erni Zuliana, Wulan Anggraeni, Aini Nariyah, Vidya Isma, dan Aang Saeful Milah. “Penulisan Arab dan Pengaruhnya terhadap Pemahaman Teks: *Arabic Writing and Its Influence on Text Comprehension*.” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2023): 101–114.

⁴³ Kamala, Ananda Emiel. “Sastra Menjadi Cambuk Perjuangan Rakyat Palestina dalam Cerpen-Cerpen

Karya Ummu Kausar: Kajian Adab Al-Muqāwamah.” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2023): 83–100.

⁴⁴ Kulsum, Umi. “Arabisasi sebagai Modernisasi Bahasa Arab dan Semangat Nasionalisme.” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 5, no. 1 (2022): 1–18.

Tabel 6. Makna Denotatif dan Konotatif dalam Lirik Lagu *Albi Ya Albi*

No	Kutipan Lirik	Makna Denotatif	Makna Konotatif
1	قلبي يا قلبي اتركني يا قلبي	Meminta hati pergi	Keinginan melepaskan diri dari penderitaan cinta
2	ليالي ليالي عم بسهر ليالي	Begadang di malam hari	Kesedihan dan kegelisahan berkepanjangan
3	معقولة حبّك عذبني	Cinta menyiksa	Hubungan emosional yang menyakitkan
4	مش وقتها أرجع حب	Belum waktunya mencinta	Trauma emosional akibat pengalaman masa lalu
5	طمني حسيت ؟بشي	Meminta kepastian	Ketidakpastian dan kecemasan batin

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa dan makna konotatif dalam lirik *Albi Ya Albi* saling berkaitan erat dalam membangun pesan emosional lagu.⁴⁵ Bahasa figuratif tidak hanya memperindah lirik, tetapi juga berfungsi

sebagai sarana utama dalam merepresentasikan konflik batin tokoh lirik. Temuan ini menjawab tujuan penelitian dan menunjukkan bahwa pendekatan semantik dan stilistika efektif digunakan untuk mengungkap makna tersembunyi dalam lirik lagu populer Arab. Selain itu, hasil penelitian ini dapat diterapkan pada kajian lirik lagu lain yang mengangkat tema serupa, baik dalam konteks bahasa Arab maupun lintas budaya.⁴⁶

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lirik lagu *Albi Ya Albi* karya Nancy Ajram merupakan teks musikal yang kaya akan makna konotatif dan penggunaan gaya bahasa figuratif sebagai sarana utama ekspresi emosional. Analisis semantik dan stilistika menunjukkan bahwa makna denotatif dalam lirik cenderung berfungsi sebagai lapisan permukaan, sementara pesan utama lagu justru terletak pada makna konotatif yang merepresentasikan konflik batin, kelelahan emosional, dan pengalaman cinta yang menyakitkan. Dominasi makna konotatif tersebut menegaskan bahwa lirik lagu tidak dapat dipahami secara literal semata, melainkan memerlukan penafsiran kontekstual yang mempertimbangkan dimensi

⁴⁵ Rahayu, Puji. “Interferensi Bahasa Ibu terhadap Penguasaan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa PBA Semester II.” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 6, no. 1 (2023): 69–82.

⁴⁶ Ni'mah, Roudlotul Azizah. “Analisis Penggunaan Variasi Bahasa Arab *Fushā* dan ‘Amiyah dalam Ruang Lingkup Sosial Bahasa.” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 7, no. 2 (2024): 31–48.

emosional dan simbolik. Dari sisi gaya bahasa, personifikasi dan metafora muncul sebagai bentuk stilistika yang paling menonjol. Personifikasi, khususnya melalui penggambaran “hati” sebagai entitas yang dapat diajak berdialog, mencerminkan adanya pemisahan antara kesadaran rasional dan emosi batin tokoh lirik, sehingga konflik internal dapat diekspresikan secara lebih dramatis dan komunikatif. Metafora berfungsi untuk memadatkan pengalaman emosional yang kompleks ke dalam ungkapan bahasa yang singkat namun bermakna, dengan menggambarkan cinta sebagai sumber penderitaan dan beban psikologis. Selain itu, repetisi dan pertanyaan retorik berperan sebagai strategi kebahasaan yang memperkuat intensitas makna serta membangun kedekatan emosional antara tokoh lirik dan pendengar. Repetisi menegaskan keberlangsungan penderitaan batin, sedangkan pertanyaan retorik merepresentasikan dialog internal yang sarat dengan keraguan dan kegelisahan emosional. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa dan makna konotatif dalam lirik *Albi Ya Albi* saling berkaitan erat dalam membangun pesan emosional lagu, sehingga bahasa figuratif tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetis, tetapi juga sebagai medium representasi pengalaman psikologis tokoh lirik. Dengan demikian,

penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan semantik dan stilistika dalam mengkaji lirik lagu populer Arab sebagai teks linguistik yang sarat makna dan relevan untuk pengembangan kajian bahasa dan sastra Arab kontemporer.

Daftar Pustaka

- Al-Syāyib, Ahmad. (1991). *Al-Uslūb: Dirāsah Balāghiyyah Taḥlīliyyah li Uṣūl al-Asālīb al-Adabiyyah*. Kairo: Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah.
- Arifah, A., & Ismil Hakim, R. (2024). Classification of emotions in the lyrics of Nancy Ajram’s songs (David Krech’s psychological analysis of literature). *Journal of Arabic Language and Literature Studies*, 3(1).
- Arsal, F. R., Supianudin, A., & Wiwaha, R. S. (2024). Kajian stilistika: Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu “Qesset Hobb” Ramy Ayach. *Al-Fakkār: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2).
- Asraini, A., Candrasari, R., Mahsa, M., & Sari, D. K. (2025). Analisis gaya bahasa dan makna lirik lagu dalam album Mera Lida. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 6(1), 99–108.
- Azhar, A., Rahman Arief, G. R., & Hilmi, D. (2023). Manajemen mutu program Kallimi pada kelas online kursus bahasa Arab Al-Azhar Pare. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 6(2), 257–271.
- Azizah, A. (2022). Makna denotasi dan konotasi dalam puisi “Al-Quds” karya Nizar Qabbani (kajian semiotika Roland Barthes). *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 5(2), 272–285.
- Bibi, D. J. (2020). Transnational, gendered, and popular music in the Arab world: A content analysis of a decade (2010–

- 2019). Media@LSE Working Paper Series, London School of Economics and Political Science.
- Chaer, Abdul. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Difla, N. I., & Kholisin, K. (2022). Perbandingan bunyi dua ragam bahasa: ‘Amiyah dan fushā dalam lagu karya Nancy Ajram. *An-Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 24(2), 231–245.
- Fahrizal, L. M. R., & Tasnimah, T. (2023). Kajian intertekstualisasi syair puisi I’tirāf karya Abu Nawas dengan lagu Andai Ku Tahu karya Ungu Band (analisis sastra bandingan). *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 6(2), 187–202.
- Arsal, Fathur Riyadhi, Asep Supianudin, dan Rizzaldy Satria Wiwaha. 2024. “Kajian Stilistika: Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu ‘Qesset Hobb’ Ramy Ayach.” *Al-Fakkaar* 5(2): 18–36.
- Hanifa, Z. A., Al Farisi, M. Z., & Supriadi, R. (2025). Song lyric translation strategies and techniques: A case study of Kun Anta translation. *Al-Suniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 8(1), 1–15.
- Hidayat, T., Mufarokah, S., & Huda, S. (2023). Variasi bahasa Arab dari segi penutur dalam film Arab Imam Ahmad Bin Hanbal seri pertama. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 6(2), 217–234.
- Hifni, A., Nabila, A., Rihabibah, R., & Ilfi, A. (2023). Koneksi verba (fi‘il) dengan preposisi (harf jar): Kajian terhadap penggunaan harfu ta‘diyah ‘alā dalam teks Arab modern. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 6(2), 235–257.
- Hulwatunnisa, H., Zuliana, E., Anggraeni, W., Nariyah, A., Isma, V., & Milah, A. S. (2023). Penulisan Arab dan pengaruhnya terhadap pemahaman teks: Arabic writing and its influence on text comprehension. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 6(2), 101–114.
- Kamala, A. E. (2023). Sastra menjadi cambuk perjuangan rakyat Palestina dalam cerpen-cerpen karya Ummu Kausar: Kajian adab al-muqāwamah. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 6(2), 83–100.
- Kasmilah, N., Saharani, D., & Edidarmo, T. (2025). Tinjauan stilistika terhadap diksi dan gaya bahasa dalam terjemahan lagu Qolbi Fill Madinah. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kajian Linguistik Arab*, 8(2), 1108–1120.
- Keraf, Gorys. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Kulsum, U. (2022). Arabisasi sebagai modernisasi bahasa Arab dan semangat nasionalisme. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 5(1), 1–18.
- Leech, G. N. (1990). *Semantics: The study of meaning* (2nd ed.). Penguin Books.
- Mahyudin, Erta, Hanik Mahliatussikkah, dan Siti Jubaidah. 2025. “Dekonstruksi Stereotip Gender dalam Lagu Pop Arab ‘Yā Banāt’ yang Dipopulerkan oleh Nancy Ajram.” *Al-Ma'rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab* 22(2): 211–230.
- Molina, L., & Hurtado Albir, A. (2002). Translation techniques revisited: A dynamic and functionalist approach. *Meta: Journal des traducteurs / Meta: Translators' Journal*, 47(4), 498–512.
- Ni'mah, R. A. (2024). Analisis penggunaan variasi bahasa Arab fushā dan ‘amiyah dalam ruang lingkup sosial bahasa. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(2), 31–48.
- Qothrunnada, K. (2024, October 13). Lirik Albi Ya Albi – Nancy Ajram dan makna

- lagunya. detikPop.
- Rahmani, F. (2023). Analisis semiotik Roland Barthes dalam lirik lagu “Qalbi Ya Qalbi” oleh Nancy Ajram (Skripsi sarjana). Universitas Ahmad Dahlan.
- Rahayu, P. (2023). Interferensi bahasa ibu terhadap penguasaan berbicara bahasa Arab mahasiswa PBA semester II. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 6(1), 69–82.
- Rahmawati, I., & Choironi, M. (2023). Optimisme dalam lirik lagu Virus Corona oleh Muhammad Romadhon. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 6(1), 59–68.
- Salwa, L. D. (2025). Tubuh sebagai abjek: Paradoks patriarki dalam *Lā Sakākīn fī Maṭābikh Hādhihi al-Madīnah*. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 8(2), 1–18.
- Saputra, R. H., & Buska, W. (2023). *Taḥlīlu al-Kalimāti al-Ughniyyati li Nancy Ajram (Dirāsātun Taqābuliyyatun baina al-Lughati al-'Arabiyyati al-Fuṣḥā wa al-'Āmmiyyati)*. *Al-Uslub: Journal of Arabic Linguistic and Literature*, 7(2), 292–324.
- Saukani, M., Anas, M., Suparno, D., Mubarak, M. Z., & Fahmi, K. (2023). Penerjemahan komunikatif kitab *Aqidah Al-Tifli Al-Muslim* karya Amr Abdul Mun'im Bin Salim. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 6(1), 19–36.
- Selviana, I. (2024). Rasa dan gaya dalam penulisan karya sastra (studi pada mahasiswa bahasa dan sastra Arab IAIN Metro). *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1), 1–17.
- Syukur, H., Diana, N., & Wargadinata, W. (2023). Analisis kesalahan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari anggota Lembaga Raudlah al-Lughah al-Arabiyah. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 6(1), 67–83.
- Yuliani, S. Y., et al. (2025). Multimodal-pragmatic analysis of Arabic–Indonesian subtitle translation. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 8(2), 1–15.